

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *SELF REGULATED
LEARNING* PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUCI LESTARI

NIM. 160901025



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *SELF*
REGULATED LEARNING PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

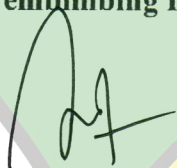
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Suci Lestari
NIM. 160901025**

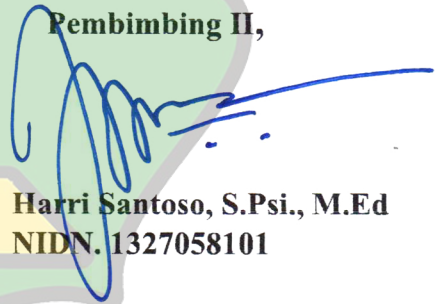
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Pembimbing II,



**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *SELF REGULATED*
LEARNING PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Psikolog (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Suci Lestari
NIM. 160901025**

**Pada Hari/Tanggal: Senin, 06 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Sekretaris

**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

Penguji I

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Penguji II

**Cut Rizka Aliana, S.Psi, M.Si
NIP. 199010312019032014**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



Dr. Salami, MA

NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Suci Lestari

NIM : 160901025

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Suci Lestari
NIM. 160901025

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang dan kebaikannya, skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa MAN 4 Aceh Besar” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa moral maupun material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan dengan segenap penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada Keluarga dan Orangtua terutama ibu saya, ibu Zakiah yang selalu memberikan dukungan, doa, cinta, kasih sayang, yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Abang tersayang Aulia Rizki S.E dan adik saya Refizal Khairi, Nenek saya Arifah Amajid, Bunda saya Maryana, cecek saya Fauzah dan seluruh keluarga besar yang telah menyayangi penulis.

Selanjutnya dengan penuh kesungguhan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan motivasi untuk seluruh mahasiswanya

2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberi dukungan dan motivasi.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kebijakan yang baik di Prodi Psikologi sehingga dapat terlaksananya penulisan karya ilmiah ini
6. Bapak Barmawi, M.Si selaku Sekretaris Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, juga sebagai Penguji I yang telah memberikan saran dan koreksi yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran dan koreksi yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Rawdah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan segenap ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kasih sayang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Harri Santoso, S.Psi, M.Ed selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

10. Ibu Iyulen Pebri Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik yang telah memberi dukungan kepada penulis dari awal penyusunan proposal skripsi
11. Staff bidang Akademik Fakultas Psikologi khususnya Bapak Tubin, S.T yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administratif.
12. Muhammad Luthfi, S.Psi selaku staff Prodi yang telah memberikan motivasi sekaligus membantu dalam penyelesaian skripsi.
13. Seluruh dosen beserta staff Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
14. Sahabat-sahabat tersayang Nora Ayunisa Darma, Elvia Zelly, Dian Fahira, Zahara dan Nurul Hidayati yang telah banyak memberikan dukungan, selalu kebersamai penulis mulai dari awal penyusunan skripsi, berjalannya penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai,
15. Terimakasih kepada Ghazi Al-ghifari, Muhammad Nanda, M.Syauqi Zuhri, Miftahul Shidqi Rahmatillah, S.Psi, Aulia Arismanda, S.Psi Ihmatul Hidayat, S.Psi Lisa Puspita Sari S.Psi, Zahrina Juhaira, S.Psi Raudhatul Jannah, S.Psi Saradina, S.Psi Miftahus Surur, S.Psi, Nindy Yulia Sari, S.Sos dan Agung Laksamana, S.H yang telah membantu banyak hal sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
16. Seluruh teman-teman Sekolah MAN 4 Aceh Besar beserta guru yang bersangkutan dan semua responden yang telah ikut berpartisipasi mulai dari pelaksanaan uji coba alat ukur sampai berjalannya penelitian.
17. Seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung penulis selama penyelesaian skripsi ini, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu

18. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah bertahan sampai saat ini walaupun banyak sekali rintangan yang dihadapi, air mata yang tidak dapat dihitung lagi, terimakasih telah berjuang sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Proud of me.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Penulis.

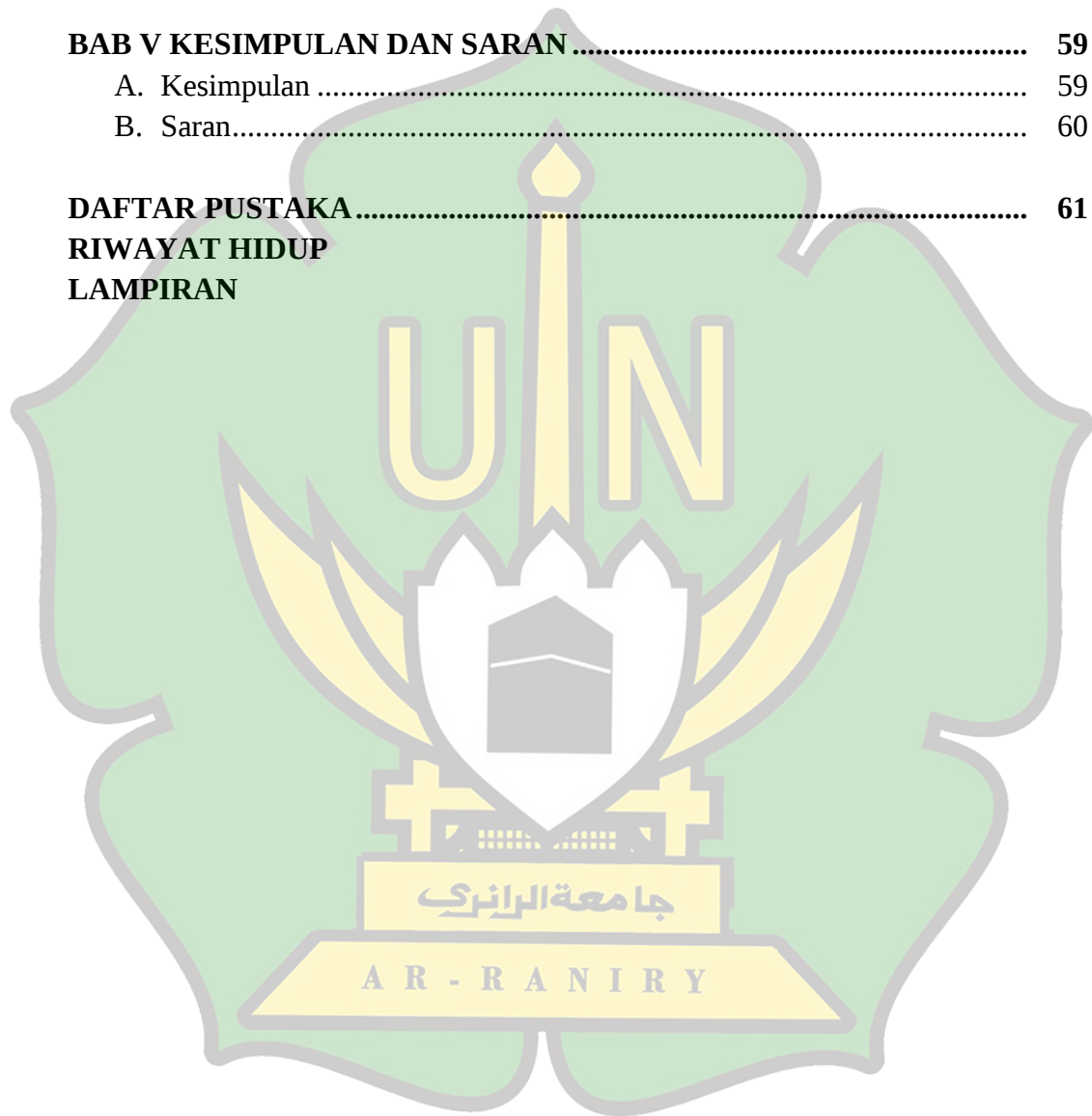
Suci Lestari



DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. <i>Self Regulated Learning</i>	11
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	15
B. Pola Asuh Permisif.....	17
1. Pengertian Pola Asuh Permisif	17
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	19
C. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan <i>Self Regulated Learning</i>	20
D. Hipotesis.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Subjek Penelitian	37
B. Persiapan Pelaksanaan	40
C. Analisis Data Penelitian	48
D. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi subjek penelitian.....	25
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala pola asuh permisif dan <i>self regulated learning</i>	28
Tabel 3.3	Blueprint skala pola suh permisif	29
Tabel 3.4	Blueprint <i>self regulated learning</i>	30
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2	Data Demografi Usia.	37
Tabel 4.3	Data Demografi pendidikan ayah	38
Tabel 4.4	Data Demografi Pendidikan ibu.....	38
Tabel 4.5	Data Demografi status dalam keluarga	39
Tabel 4.6	Data Demografi keberadaan orangtua.....	39
Tabel 4.7	Data Demografi jenis kelamin	40
Tabel 4.8	Koefisien CVR pada <i>Self regulated learning</i>	41
Tabel 4.9	Koefisien CVR pada pola asuh permisif.....	42
Tabel 4.10	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola asuh permisif	43
Tabel 4.11	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>self regulated learning</i>	44
Tabel 4.12	Blue print akhir pola asuh permisif	45
Tabel 4.13	Blueprint akhir skala <i>self regulated learning</i>	46
Tabel 4.14	Deskripsi Data Penelitian Skala pola asuh permisif	48
Tabel 4.15	Hasil Kategorisasi pola asuh permisif	50
Tabel 4.16	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>self regulated learning</i>	50
Tabel 4.17	Hasil katagorisasi <i>self regulated learning</i>	52
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 4.19	Hasil Uji Linieritas hubungan pola asuh permisif dan <i>self regulated learning</i>	54
Tabel 4.20	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	54
Tabel 4.21	Analisis <i>Measure of Association</i>	55

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	22
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin dari Lembaga/Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba
- Lampiran 5 Tabulasi Data Uji Coba
- Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Uji Coba
- Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *SELF REGULATED* *LEARNING* PADA SISWA MAN 4 ACEH BESAR

ABSTRAK

Suci Lestari

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sucilestari.a3@gmail.com

Self regulated learning Learning merupakan proses yang sistematis dan terkendali, dan mereka menerima tanggung jawab yang lebih besar untuk hasil pencapaian mereka dengan metakognisi, motivasi, dan peserta yang aktif secara perilaku dalam pembelajaran mereka sendiri. *Self regulated learning* sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua. pola asuh yang tepat akan mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengumpulan data menggunakan pola asuh permisif dan *self regulated learning*. Subjek penelitian berjumlah 180 siswa MAN 4 Aceh Besar. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode random sampling dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0.788$ dengan $p = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara hubungan pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah *self regulated learning*, sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

Kata kunci : Pola asuh permisif, *self regulated learning*

**THE RELATIONSHIP OF PERMISSIVE PARENTING WITH SELF
REGULATED LEARNING STUDENT OF MAN 4 ACEH BESAR**

ABSTRACT

Suci Lestari

Faculty of Psychology, Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh
Sucilestari.a3@gmail.com

Self regulated learning is a sistematic and contolled proses and they accept greater responsibility for their outcomes with metocognition, motivation, and behaviorally active participants in their own learning. Self regulated learning it self is influenced by several factors. One of the influencing factors is parenting. Increasing the right parenting will affect the self regulated learning to student of MAN 4 Aceh Besar. The purpose of this study was to determine the relationship between permissive parenting and self regulated learning. This study uses a quantitative approach with the product moment correlation method. Collecting data using permissive parenting scale and self regulated learning scale. The research subjects were 180 student of MAN 4 Aceh Besar. Sampling is by using probability sampling method with simple random sampling technique. The results showed that the correlation coefficient $r = 0.788$ with $p = 0.000$ which indicated that there was a very significant negative relationship between the relationship between permissive parenting and self regulated learning student of MAN 4 Aceh Besar. This means that the higher the permissive parenting, the lower the self regulated learning, on the contrary, the lower the permissive parenting, the higher the self regulated learning student of MAN 4 Aceh Besar.

Keyword: Permissive Parenting, Self Regulated Learning.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang remaja yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa akan mengalami beberapa fase remaja yaitu fase remaja awal, pertengahan dan akhir. Sebagai remaja yang mengalami masa peralihan akan tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase- fase perkembangan (Hurlock, 1980). Perkembangan pada masa remaja akhir mengalami perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio emosional, perkembangan pada remaja akhir juga meningkatkan cara berfikir abstrak, idealistik, dan logis, selain itu, perkembangan remaja akhir juga meliputi sosio emosional, yaitu tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orang tua, dan keinginan lebih banyak untuk meluangkan waktu teman-teman sebaya (Santrock, 2007).

Tugas perkembangan utama pada masa remaja akhir menurut Hurlock (1980) yaitu berfokus pada persiapan diri untuk benar-benar terlepas dari orang tua, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, penerimaan terhadap nilai dan sistem etik dan mencapai kemandirian Individu yang sedang mengalami masa remaja akhir di mulai dari usia 15 sampai 18. Di Indonesia itu sendiri anak dengan usia tersebut pada umumnya sedang menjalani pendidikan menengah atas, sehingga dalam kesehariannya banyak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah (Adawiah dkk, 2008).

Sekolah sebuah wadah untuk melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial bagi seorang siswa (Yusuf, 2001). Siswa menengah atas biasanya memiliki lebih banyak mata pelajaran, sehingga siswa tersebut dituntut untuk belajar lebih ekstra, terutama pada kondisi pendidikan saat ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Setyosari (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan (daring) mempunyai banyak potensi diantaranya kebermanfaatan belajar, kemudahan untuk mengakses, dan peningkatan hasil belajar, hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang dialami oleh siswa seperti signal yang tidak baik/bagus, fasilitas seperti alat komunikasi handphone atau laptop yang tidak memadai, banyaknya paket internet yang habis digunakan dan kondisi di rumah yang sangat tidak nyaman, pada keadaan seperti itu siswa dituntut untuk bisa mengatur keadaan dirinya dalam kegiatan belajar dengan baik (*self regulated learning*). Kemampuan mengatur diri dalam proses belajar ini bisa disebut dengan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL). Dalam bahasa indonesia *Self Regulated Learning* (SRL) sering disebut dengan kemandirian belajar atau regulasi diri dalam pembelajaran.

Carpenter, Endres dan Hui (dalam Suciono, 2021) mengatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan

karena sudah mencapai tujuan tertentu. *Self Regulated Learning* dapat dilihat dengan tidak bergantungnya siswa tersebut pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus-menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, bertanggungjawab atas tindakannya sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya (Kusmasdi, 2002).

Pada saat ini banyaknya permasalahan *self regulated learning* yang dialami oleh siswa mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks seperti kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar yang gemilang, siswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugas sekolahnya yang menuntut pembelajaran baru yang harus dilakukan dan diarahkan sendiri Martinez-Pons dan Weinstein (dalam Dinata, Rahzianta & Zainuddin, 2016). Sama halnya dengan permasalahan terkait *self regulated learning* yang ada pada siswa MAN 4 Aceh Besar, seperti siswa yang tidak mengerjakan PR, kurang berinisiatif dalam mencari bahan pelajaran sendiri, tidak memiliki jadwal pelajaran, bersikap pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, tidak mencatat materi pelajaran jika tidak di perintah guru dan mempunyai kebiasaan untuk menyontek. Untuk memperkaya data dan informasi, maka penulis melakukan wawancara pada beberapa siswa, sebagai berikut :

“di sekolah tu guru banyak kali kasih PR, kadang aku sering ngerjain PR kalo udah di sekolah karena kalo kerjain PR dirumah gak seru gak bisa tanya sama teman yang ngerti, kalo dirumah jarang juga ditanya ada PR atau enggak sama orang tua jadi ya udah kak gitu aja. Kalo kerjain PR sama teman itu udah menjamin betol. Lagian malam aku juga sering keluar main sama kawan jadi gak sempat buat PR. Biasanya kalau keluar malam gitu orang tua aku jarang nanyain juga karena aku emang dikasih pegangan kunci rumah dan disuruh kunci pintu dari luar aja supaya gak mengganggu pas aku pulang tengah malam. orang tuapun gak nelpun lagi karna tau aku ada kunci rumah sendiri. kalau pulangnya kemalaman.” (MA, wawancara personal, 12 Juni 2021).

“Selama daring banyak kali disuruh cari bahan kek pelajaran kalo dirumah kan rasanya kek males aja kak karena orang tua saya juga jarang dirumah karna mereka kerja dan jarang juga nanya tentang sekolah gitu, jadi saya mending rebahan aja nunggu dari guru aja. Pas ditanya sama guru kenapa gak cari bahan yang disuruh saya bilang aja saya gak ngerti. Kalo saya gak ngerjain tugas orangtua pun gak marahin saya, biasa aja gitu. Karena orang tua saya jarang ada dirumah gitu karna kerjaan jadi orang tua saya memang jarang kali nanyak soal sekolah saya kek misalnya tanya nilai saya gimana saya ada ikut kegiatan apa aja saat di sekolah emang jarang kali kak” (NR, wawancara personal, 13 Juni 2021).

“Kemarin kan kak sekolah udah dibatasin waktu, kayak jadwalnya selang seling gitu kadang hari senin Selasa masuk anak kelas 1, Rabu Kamis kelas 2, dan hari Jumat Sabtu kelas 3, jadi saya kalau libur jarang belajar dan palingan kalau ada tugas aja saya kerjain tapi kalau gak ada tugas ya saya gak pernah ngulang-ulang juga dan orang tua saya pun gak pernah nyuruh belajar. Pas ulangan semester 2 kemarin kan kak nilai ulangan saya anjlok kali karena kan sekarang belajar daring kadang jaringan jelek makanya saya juga kurang fokus. Tapi alhamdulillah orang tua saya gak marahin saya pas dapat nilai jelek dan gak dikasi hukuman apa apa juga” (RW, wawancara personal, 14 Juni 2021).

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kendala dalam hal *self regulated learning*, seperti tidak mampu mengatur diri dalam hal belajar dilihat dengan sering menyontek PR di sekolah, malas dalam mengerjakan tugas sekolah karena jadwal sekolah yang kurang efektif selama belajar daring. Disamping itu,

terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan anaknya seperti tidak adanya komunikasi intens mengenai keadaan anak di sekolah, dan tidak adanya inisiatif untuk meminta anaknya belajar serta memberikan kebebasan penuh kepada anaknya. Hal tersebut didukung dengan berita yang dipublikasikan oleh Kumparan News (2021).

Dikutip dari Kumparan News (2021) “Pemkot Aceh Besar gelar razia di warung kopi dan menangkap 19 wanita lagi nongkrong hingga larut malam, wali kota Banda Aceh bersama tim terpadu penegakan syariat islam (T2PSI) mengamankan sebanyak 19 wanita (18thn) dan merupakan seorang pelajar, mereka diduga melanggar syariat islam dari sejumlah warung kopi di kawasan Ulee Lheue, sebagian wanita berasal dari luar kota Banda Aceh dan beberapa dari daerah Banda Aceh.

Ali dan Asrori (dalam Aziz & Basry, 2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu gen atau keturunan orang tua, sistem pendidikan sekolah dan pola asuh orang tua. Petranto (dalam Adawiah, 2017) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Baumrind (dalam Fitriyani, 2015) membagi tiga macam pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut : (1) Pola asuh otoriter (2) Pola asuh demokratis (3) Pola asuh permisif. Menurut Kristiyani (2016) menyatakan bahwa pola asuh

orangtua dalam pendidikan terbukti memengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa dan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa. Hurlock (1990) Pola asuh permisif adalah dimana orang tua tidak banyak mengatur, adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Permisif dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa MAN 4 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah hubungan pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan *self Regulated Learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta referensi dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan tentang pola asuh permisif dengan *self regulated learning*, kemudian sebagai

tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terkait *self regulated learning* siswa terutama dalam memecahkan berbagai masalah kegiatan belajar mengajar di MAN 4 Aceh Besar.
- b. Bagi orang tua, memberikan pengertian dan pemahaman bahwa pola asuh permisif yang diterapkan akan berpengaruh *self regulated learning*, dan menjadi bahan masukan dalam memperhatikan anak untuk dapat meningkatkan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan *self regulated learning* pada siswa sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian terkait hubungan pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian didasari pada hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik sama namun beda dalam beberapa hal antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Yusridhawati (2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan *Self Regulated Learning*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 355 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi sampel adalah siswa dengan tingkat SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidawati (2014) dengan judul Hubungan Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*) dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa SMP Negeri 3 Suruh . Dalam Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling) dengan subjek penelitian 180 siswa-siswi SMP N 3 Suruh. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tehnik *proportional stratified random sampling* dengan subjek penelitian 212 siswa MAN 4 Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosari (2014) dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA XAVERIUS Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisa data menggunakan uji asumsi, analisis deskriptif dan analisis interfensial dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas X yang berjumlah 121. Sedangkan

pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tehnik analisa data dengan uji asumsi, uji normalitas sebaran dan uji linieritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandansari (2014) dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan Anak Dalam Pemilihan Jurusan Kuliah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas 3 SMA yang sedang mengikuti program bimbingan belajar intensif di “Ganesha Operation”. dengan jumlah subjek 60 siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul yaitu Hubungan Pola Asuh Permisif dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellena dan Leonardi (2014) dengan judul Perbedaan *Self-Regulated Learning* Siswa SMA ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua. Jumlah subjek Penelitian ini sebanyak 215 siswa, yang terdiri atas 32 siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat populasi 530 dengan sampel 212 siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu dari segi identifikasi lokasi penelitian, waktu penelitian, salah satu dari dua variabel yang akan diteliti yaitu antara Pola asuh permisif dengan *Self Regulated Learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar, dan sampelnya merupakan siswa MAN 4 Aceh Besar. Dalam penelitian terdahulu terlihat bahwa belum ada penelitian yang menghubungkan Pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Adapun persamaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama penelitian kuantitatif, menggunakan skala likert, dan teknik analisis *product moment*.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara kedua variabel di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Regulated Learning*

1. *Pengertian Self Regulated Learning*

Zimmerman (1990) *Self Regulated Learning* merupakan proses yang sistematis dan terkendali, dan mereka menerima tanggung jawab yang lebih besar untuk hasil pencapaian mereka dengan metakognisi, motivasi, dan peserta yang aktif secara perilaku dalam pembelajaran mereka sendiri. *Self Regulated Learning* menurut Carpenter, Endres dan Hui (2020) yaitu proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Juga sebagai pengawasan atau perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih.

Suciono, W (2021) menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan suatu usaha aktif yang dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan mereayasa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajar. Pendapat mengenai salah satu komponen yang berdampak besar terhadap kualitas belajar siswa adalah proses pembelajaran. Menurut Charter, Rice dan Jackson (2020) mengatakan

bahwa *Self Regulated Learning* yang berkualitas adalah belajar dengan menjaga motivasi, meregulasi metakognisi dan menggunakan srtrategi belajar, baik strategi kognitif maupun strategi mengelola lingkungan dan sumber daya.

Boekaerts dkk (dalam Najah, 2012) *Self regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam aktivitas belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan sendiri dan komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas-tugas akademis, sehingga tujuan belajar yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan dapat dicapai dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi dan mengoptimalkan fungsi perilaku. Penulis mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Zimmerman (1990) karena teori *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman lebih komperhensif untuk dipakai dalam penelitian ini.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Adapula aspek-aspek *self regulated learning* Menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (1986) adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Individu menilai kualitas tugas yang telah individu diselesaikan, dan pemahaman terhadap lingkup kerja, atau usaha dalam kaitan dengan tuntutan tugas.

b. Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*)

Keinginan individu baik secara terus terang atau diam-diam dalam mengatur ulang materi. Berupa petunjuk untuk mengembangkan proses belajar.

c. Menetapkan tujuan dan perencanaan (*goal setting and planning*)

Perencanaan individu untuk mencapai tujuan pendidikan atau sub tujuan, dan rencana untuk menyusun prioritas, menentukan waktu dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang berhubungan dengan tujuan tersebut.

d. Mencari informasi (*seeking information*)

Upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.

e. Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*)

Upaya individu untuk mencatat hal-hal penting dalam pelajaran atau diskusi.

f. Mengatur lingkungan (*environment structuring*)

Upaya individu untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis.

g. Konsekuensi diri (*self-consequencing*)

Upaya individu dalam mempersiapkan atau membayangkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman atas suatu kesuksesan ataupun kegagalan.

h. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*)

Upaya individu untuk mengingat-ingat materi pada bidang studi dengancara diam atau suara keras.

i. Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*)

Upaya individu untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya, dari guru dan orang dewasa.

j. Memeriksa catatan (*reviewing records*)

Upaya individu untuk membaca kembali semua catatan ulangan atau buku teks.



Adapun aspek *Self Regulated Learning* menurut Van Alten, Phielix, Janssen, dan Kester (2020) yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi motivasi yaitu strategi yang digunakan siswa untuk mengendalikan adanya tekanan dan emosi yang terkadang timbul pada saat mereka mencoba berupaya untuk mengatasi kesalahan yang sebelumnya dan menjadi pembelajaran yang baik.
- b. Strategi belajar yaitu sebuah proses yang digunakan untuk menaikkan tingkat pengetahuan dalam pembelajaran, mengumpulkan pemikiran dan penyimpanan fakta-fakta yang terkait dengan pengalaman belajarnya.

Berdasarkan paparan aspek diatas dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan Zimmerman (1986) karena lebih komprehensif sehingga penulis menyimpulkan aspek *self regulated learning* ada 10 yaitu, Evaluasi diri, Mengatur dan Mengubah, Menetapkan Tujuan dan perencanaan, Mencari informasi, Menyimpan catatan dan memantau, Mengatur lingkungan, Konsekuensi diri, Mengulang dan mengingat, Mencari dukungan sosial dan Memeriksa catatan.

3. Faktor- Faktor yg Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Santrock (dlm Suciono, 2021) adalah sebagai berikut :

- 
- a. Faktor individu/ kognitif. *Self regulated learning* dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut *self efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mendapatkan hasil yang positif dan dapat juga diartikan adanya keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuannya yang dimilikinya
- b. Faktor perilaku, faktor tersebut mencakup observasi diri yaitu pemantauan terhadap perilaku sendiri secara sistematis, penilaian diri merupakan respon yang mengacu pada perbandingan secara sistematis antara kinerja yang dimiliki, dan reaksi diri yaitu reaksi individu untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- c. Faktor lingkungan, lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self regulated learning* dan lingkungan yang kurang kondusif maka akan membuat siswa kesulitan mengarahkan untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Adapula beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* menurut Ali dan Asrori (dalam Sugianto, Suryandari & Age, 2020) antara lain sebagai berikut :

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar anak.
- c. Sistem pendidikan sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian belajar anak.

B. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Brooks (dalam Nuryatmawati, Muthi & Fauziah, 2020). Menurut Fathi (2011) Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja ternyata sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak.

Menurut Baumrind (1991) pola asuh permisif adalah pola asuh dengan tipe orang tua yang penuh kasih dan sayang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi tidak menempatkan pembatasan, harapan, aturan, atau kontrol pada anak mereka. Anak-anak dengan orang tua yang permisif cenderung tergantung, kurang dalam pengendalian diri.

Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh yang kurang membimbing dan mengarahkan anak, anak diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berbuat semaunya tanpa ada kontrol dari orang tua. Bee dan Boyd (dalam Muin, 2015) mengatakan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang didalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberikan batasan, kurang menuntut, kurang mengontrol, dan cenderung kurang berkomunikasi. Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri (Santrock, 2002).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah bentuk interaksi orang tua kepada anak yang membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan, penuh kasih dan sayang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi tidak menempatkan pembatasan, harapan, aturan, atau kontrol pada anak mereka. Penelitian ini mengacu pada landasan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) karena teori pola asuh permisif yang dikemukakan oleh Baumrind lebih komperhensif untuk dipakai dalam penelitian ini.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Baumrind (1991) beberapa aspek pola asuh permisif sebagai berikut, antara lain :

- a. Kurangnya kontrol terhadap anak, kurang adanya pengarahan dari orangtua dan tidak adanya kehangatan yang orangtua berikan kepada anak.
- b. Hukuman tidak pernah diberikan, menerima dan afirmatif terhadap impuls, keinginan dan tindakan anak.
- c. Orangtua yang memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan mereka sendiri.

Adapula menurut Tridhonanto & Agency (2014) Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
2. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
3. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak
4. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

5. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya
6. Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan paparan aspek diatas dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan Baumrind (1991) karena lebih komprehensif sehingga penulis menyimpulkan aspek pola asuh permisif ada 3 yaitu Kurangnya kontrol terhadap anak, Hukuman tidak pernah diberikan dan Orangtua yang memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan mereka sendiri.

C. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan *Self Regulated Learning*

Penerapan pola asuh memunculkan tindakan dari orang tua kepada anak. Setiap tindakan orang tua berbeda-beda tergantung pola asuh yang diterapkannya. Setiap tindakan yang diterapkan orang tua dapat membentuk sikap anak. Pola asuh permisif menimbulkan tindakan bersifat memanjakan dari orang tua kepada anak. Orang tua yang permisif bersikap sabar namun pasif dalam mengasuh anak mereka, dan percaya bahwa cara untuk menunjukkan cinta mereka adalah menuruti keinginan anak mereka. Mereka percaya bahwa keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri (Baumrind, 1991).

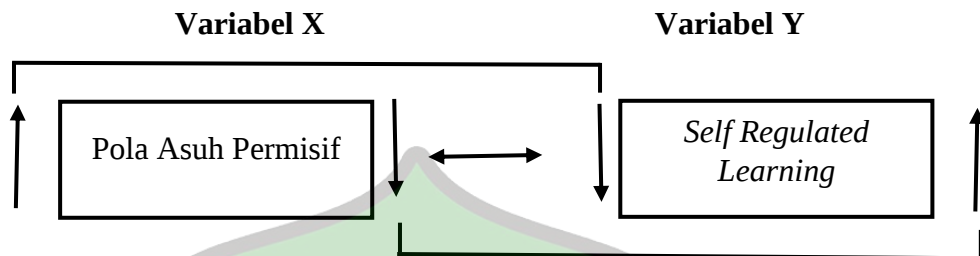
Menurut Zakkeri, Nikkar, dan Razmjooe (2013) Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan toleransi terhadap pendapat anak-anak mereka, tetapi perilaku orang tua adalah kombinasi dari kontrol

yang rendah dan disiplin di rumah. Selain itu, mereka menerapkan batasan bersama dengan pemikiran logis pada anak-anak. Dalam sebuah keluarga ada dorongan, penerimaan, dan kepercayaan terhadap anak-anak juga. Penelitian yang dilakukan oleh Yusridhawati (2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan *Self Regulated Learning* dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *self regulated learning*. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin autoritatif pola asuh yang diberikan orang tua semakin tinggi pula *self regulated learning* anak.

Baumrind (1991) mengemukakan bahwa anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, cenderung kurang adanya kontrol terhadap anak, hanya ada sedikit batasan, peraturan, dan konsekuensi yang didapat sehingga anak sering mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar, hal ini berakibat terhadap *self regulated learning*. Dimana anak kerap sekali tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sering kali menyontek dan bergantung kepada orang lain. Sehingga semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tuanya maka semakin rendah kemandirian belajarnya. Menurut Kristiyani (2016) menyatakan bahwa pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orangtua dapat mempengaruhi *self regulated learning*, agar mempermudah dalam penelitian, maka penulis membuat kerangka konseptual, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini.

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1

D. Hipotesis

Berdasarkan hubungan pola asuh permisif dengan *self regulated learning* diatas maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, adanya hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* jika semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah *self regulated learning*, sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi *self regulated learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, dan penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sedangkan, Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilalui secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan tertentu atau mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan untuk mencapai tujuan diperlukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Permisif
2. Variabel Terikat (Y) : *Self Regulated Learning*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning merupakan proses yang sistematis dan terkendali, dan mereka menerima tanggung jawab yang lebih besar untuk hasil pencapaian mereka dengan metakognisi, motivasi, dan peserta yang aktif secara perilaku dalam pembelajaran mereka sendiri. Penelitian ini diukur menggunakan skala *self regulated learning* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (1986) ada 10 aspek yaitu : Evaluasi diri, mengatur dan mengubah, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang dan mengingat, mencari dukungan sosial dan memeriksa catatan.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua yang penuh kasih dan sayang terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi tidak menempatkan pembatasan, harapan, aturan, atau kontrol pada anak mereka. Pola asuh permisif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pola asuh permisif yang dibuat oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) ada 3 yaitu : Kurangnya kontrol terhadap anak, kurang adanya pengarahan dari orangtua dan tidak adanya kehangatan yang orangtua berikan kepada anak. Hukuman tidak pernah diberikan, menerima dan afirmatif terhadap impuls, keinginan dan tindakan anak dan orangtua yang memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan

mereka sendiri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jumlah populasi pada MAN 4 Aceh Besar berjumlah 380 siswa.

Berikut data siswa setiap kelas di MAN 4 Aceh Besar yang diperoleh dari bidang kesiswaan MAN 4 Aceh Besar pada tahun 2021, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi subjek penelitian

Kelas	Jumlah	Persentase %
X	137	36%
XI	119	31,3%
XII	124	32,7%
Jumlah	380	100%

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas X berjumlah 137 (36%), kelas XI berjumlah 119 (31,3%) dan kelas XII 124 (32,7%). Total populasi pada MAN 4 Aceh Besar yaitu sebanyak 380 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik *sampling* untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017) penulis menarik sampel dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, Penentuan sampel untuk siswa MAN 4 Aceh Besar di Kota Aceh Besar. Populasi adalah seluruh siswa MAN 4 Aceh Besar dan akan diambil menjadi sampel dengan taraf kesalahan 5%.

Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = presentase (%) toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{380}{1 + 450 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 1,125}$$

$$n = \frac{380}{2,125}$$

$$n = 178,8$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil 178,8 maka dibulatkan menjadi 180 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala *Self regulated learning* berdasarkan aspek dari Zimmerman dan Martinez-Pons (1986) dan skala Pola asuh permisif berdasarkan aspek dari Baumrind (1991).

Kedua skala yang telah disebutkan di atas disusun dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel*. *Favorabel* adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan *unfavorabel* adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015).

Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat setuju,

setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala Pola Asuh Permisif dan Self Regulated Learning

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Skala Pola Asuh Permisif pada penelitian ini mengacu pada empat aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1991) yaitu kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleran terhadap anak, dan komunikasi hampir tidak ada. Adapun definisi aspek dan indikator dapat dilihat pada table 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Blueprint skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Kurangnya kontrol terhadap anak	a. Kurangnya pengarahan dari orangtua	1,15	7,18	8	31%
	b. Tidak adanya kehangatan yang orangtua	9,19	13,20		

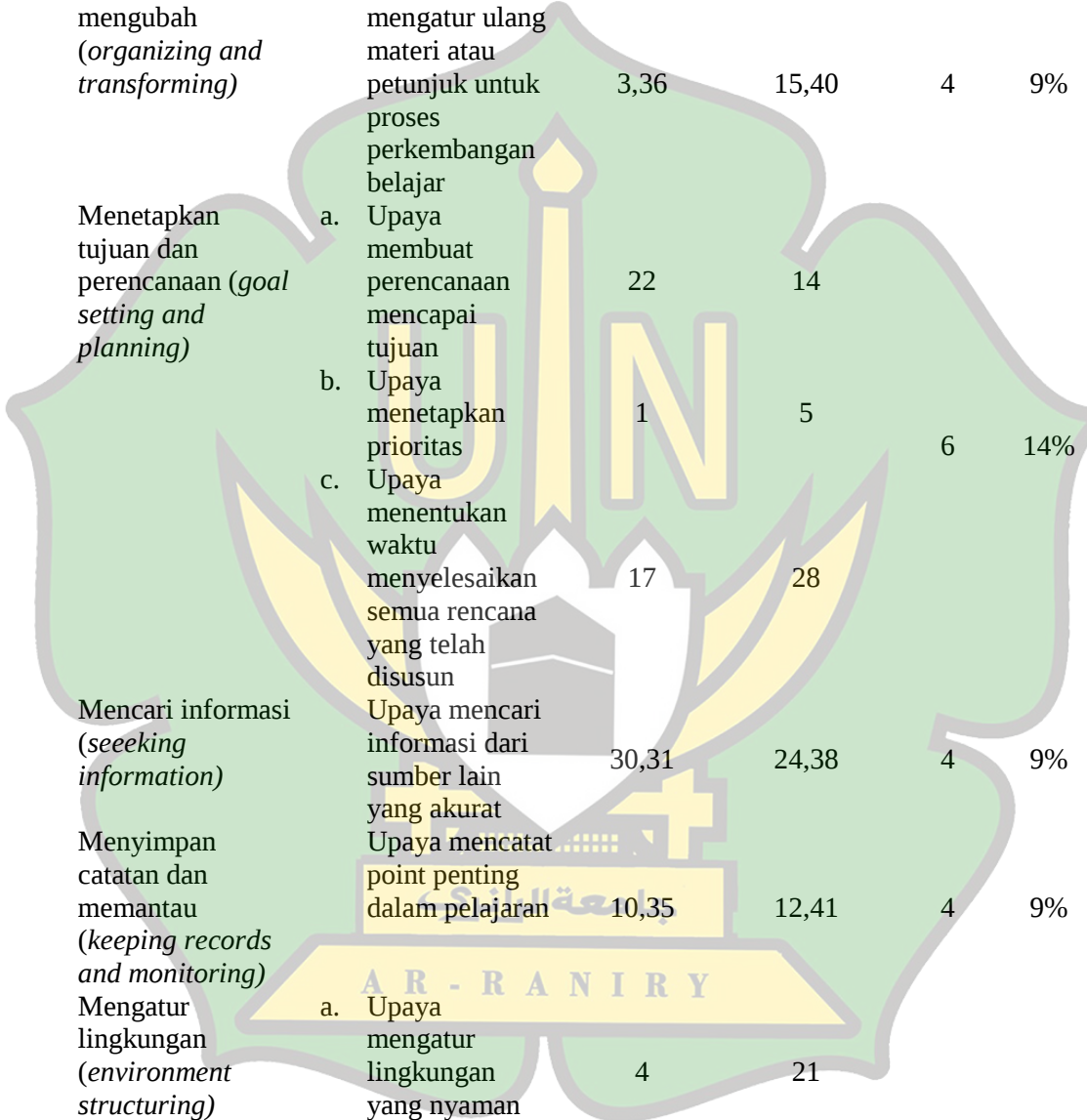
	berikan kepada anak				
Hukuman tidak pernah diberikan, menerima dan afirmatif terhadap impuls, keinginan dan tindakan anak	a. Tidak adanya hukuman	2,10	11,16		
	b. Tidak adanya penegasan terhadap tindakan anak	12,23	4,24	12	46%
	c. Memenuhi semua keinginan anak	5,17	3,21		
Orangtua memberikan kebebasan terhadap anak	Memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan	6,8	22,14	4	23%
Total	12	12	12	24	100%

- b. Skala *Self Regulated Learning* pada penelitian ini mengacu pada 10 aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (1986) ada 10 aspek yaitu : Evaluasi diri, mengatur dan mengubah, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang dan mengingat, mencari dukungan sosial dan memeriksa catatan. Adapun definisi aspek dan indikator dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4

Blueprint Self Regulated Learning

Aspek	Indikator	Aitem		Total	%
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
Evaluasi diri (<i>self evaluation</i>)	c. Upaya menilai kualitas tugas yang telah diselesaikan	2	6	6	14%



	d. Pemahaman terhadap lingkup kerja	11	16		
	e. Usaha dalam kaitan tuntutan tugas	33	34		
Mengatur dan mengubah (<i>organizing and transforming</i>)	Upaya mengatur ulang materi atau petunjuk untuk proses perkembangan belajar	3,36	15,40	4	9%
Menetapkan tujuan dan perencanaan (<i>goal setting and planning</i>)	a. Upaya membuat perencanaan mencapai tujuan	22	14		
	b. Upaya menetapkan prioritas	1	5	6	14%
	c. Upaya menentukan waktu menyelesaikan semua rencana yang telah disusun	17	28		
	Upaya mencari informasi dari sumber lain yang akurat	30,31	24,38	4	9%
Mencari informasi (<i>seeking information</i>)	Upaya mencatat point penting dalam pelajaran	10,35	12,41	4	9%
Menyimpan catatan dan memantau (<i>keeping records and monitoring</i>)					
Mengatur lingkungan (<i>environment structuring</i>)	a. Upaya mengatur lingkungan yang nyaman secara fisik	4	21		
	b. Upaya mengatur lingkungan yang nyaman secara psikologis	13	27	4	9%
	a. Upaya memberikan	7	32	4	9%

Konsekuensi diri (self <i>concequensince</i>)	<i>reward</i> pada diri				
	b. Upaya memberikan <i>punishment</i> pada diri	18	37		
Mengulang dan mengingat (<i>rehearsing and memorizing</i>)	Upaya mengingat materi pembelajaran atau tugas yang diberikan	9,42	29,43	4	9%
Mencari dukungan sosial (<i>seeking social assistance</i>)	a) Upaya mencari dukungan teman sebaya	8	23		
	b) Upaya mencari dukungan orang dewasa (guru atau orangtua)	19	25	4	9%
Memeriksa catatan (<i>reviewing records</i>)	Upaya membaca ulang catatan atau buku tugas	20,39	26,44	4	9%
Total		22	22	44	100%

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksud untuk di ukur. Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes, validitas melihat sejauh mana kecermatan alat ukur dan ketepatan alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya (Periantalo, 2015). Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala oleh *expert review* (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi, tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan kontrak

psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk aitem dalam skala sifatnya esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Adapun rumus statistik CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

3. Uji Daya Beda Item

Analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Penguji daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur, perhitungan daya beda aitem menggunakan koefesien korelasi *product moment* dan person. Formula person untuk komputasi koefesien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\left[\frac{\sum ix^2}{n}\right] \left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{ix} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai sebuah pengukuran yang reliabel (Azwar 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Azwar, 2016).

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan tehnik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1-(sy_1^2 + sy_2^2)/sx^2]$$

keterangan :

sy_1^2 dan sy_2^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

sx^2 = Varian Skor X

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin & Hasan, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji normalitas sebaran

Sebaran Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Field (2009) yang menyarankan uji normalitas data cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja tanpa membagi dengan standar error, dengan catatan nilai tidak lebih dari -1,96 sampai 1,96 atau biasa dibulatkan menjadi -2 sd 2.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier (Gunawan, 2016). Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan satu sama lain. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila

signifikansi lebih dari $< 0,05$ (Periantalo, 2015).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu pola asuh permisif dengan *self regulated learning*, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi *product moment* dari pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS version 22.0 for windows, nilai signifikan $p < 0,05$ artinya hipotesisnya diterima (Periantalo, 2015). Rumusan *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x) / n}{\sqrt{\left[\frac{\sum ix^2}{n} \right] \left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum x$ = Jumlah skor skala variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor skala variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

n = Banyak subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa MAN 4 Aceh Besar di Kota Aceh Besar dengan jumlah sampel sebanyak 180 siswa. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase%
Kelas	X	23	12,7%
	XI	88	48,8%
	XII	69	38,3%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sampel pada penelitian adalah jumlah siswa dari kelas XI lebih banyak dari kelas lainnya yaitu berjumlah 88 siswa (48,8%), diikuti oleh kelas XII sebanyak 69 Siswa (38,3%) dan X dengan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 23 siswa (12,7%)

Tabel 4.2
Data demografi usia

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Usia	15	9	5%
	16	50	28%
	17	74	41%
	18	45	25%
	19	2	1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa siswa dalam penelitian ini berada pada usia 15-19 tahun dengan presentase usia 15 tahun sebanyak 9 siswa (5%), 16 tahun berjumlah 50 siswa (28%), 17 tahun berjumlah 74 siswa (41%), 18 tahun 45 siswa (25%) dan 19 tahun 2 siswa (1%).

Tabel 4.3

Data demografi pendidikan ayah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Pendidikan Ayah	SD	14	7,7%
	SLTP	9	5 %
	SLTA	67	37,2%
	S1	66	36,6%
	S2	13	7,2%
	S3	11	6,1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dalam penelitian ini yaitu SLTA yang berjumlah 67 orang (37,2%), S1 yang berjumlah 66 orang (36,6%), SD dengan jumlah yaitu 14 orang (7,7%), S2 yang berjumlah 13 (7,2%), S3 berjumlah 11 (6,1%), SLTP berjumlah 9 orang (5 %).

Tabel 4.4

Data demografi pendidikan ibu

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Pendidikan ibu	SD	7	3,8%
	SLTP	16	8,8%
	SLTA	85	47,2%
	S1	58	32,2%
	S2	12	6,6%
	S3	2	1.1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui jumlah sampel berdasarkan tingkat pendidikan ibu dalam penelitian ini yaitu SLTA yang berjumlah 85 orang

(47,2%), S1 yang berjumlah 58 orang (32,2%), SLTP berjumlah 16 orang (8,8%), S2 yang berjumlah 12 (6,6%), SD dengan jumlah yaitu 7 orang (3,8%), S3 berjumlah 2 orang (1,1%).

Tabel 4.5

Data demografi status dalam keluarga

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Status Dalam Keluarga	Anak Sulug	51	28,3%
	Anak tengah	71	39,4%
	Anak Bungsu	38	21,1%
	Anak Tunggal	20	11,1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa jumlah status dalam keluarga paling banyak yaitu anak tengah berjumlah 71 orang (39,4%), kemudian diikuti anak sulung berjumlah 51 orang (28,3%), anak bungsu berjumlah 38 orang (21,1%), anak tunggal berjumlah 20 orang (11,1%).

Tabel 4.6

Data demografi keberadaan orangtua

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Keberadaan Orangtua	Ayah dan Ibu Masih Ada	147	81,6%
	Tidak Ada Ayah Saja	26	4,4%
	Tidak Ada Ibu Saja	5	2,2%
	Tidak Ada Ayah dan Ibu	2	1,1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa keberadaan orangtua yaitu Ayah dan Ibu Masih Ada dengan jumlah tertinggi yaitu 147 orang (81,6%), diikuti dengan Tidak Ada Ayah Saja 26 orang (4,4%), Tidak Ada Ibu Saja berjumlah 5 orang (2,2%), Tidak Ada Ayah dan Ibu berjumlah 2 orang (1,1%).

Tabel 4.7
Data demografi jenis kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	48,8%
	Perempuan	92	51.1%
Total		180	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dari seluruh sampel penelitian berjumlah 88 orang (48,8%) lebih sedikit dari pada jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 92 orang (51,1%).

B. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, terlebih dahulu penulis mengajukan surat izin penelitian ke Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sebagai bahan ajuan penelitian pada tanggal 14 Juli 2021, kemudian penulis ke sekolah yang telah ditetapkan untuk memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah MAN 4 Aceh Besar. Dari pihak sekolah meminta surat rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Surat tersebut dikeluarkan pada tanggal 14 juli 2021 yang ditandatangani oleh Mukhlis Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, dengan nomor surat B-65/Kw.01.04/PP.00/01/2021

2. Hasil Validasi Alat Ukur

Hasil komputasi CVR dari skala pola asuh permisif dengan skala *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Koefisien CVR pada self regulated learning

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	23	1
2	1	24	1
3	1	25	1
4	1	26	1
5	1	27	0,33
6	1	28	0,33
7	1	29	1
8	0,33	30	1
9	1	31	1
10	1	32	1
11	1	33	1
12	1	34	1
13	1	35	1
14	1	36	1
15	1	37	1
16	1	38	1
17	1	39	1
18	1	40	1
19	1	41	1
20	1	42	1
21	0,33	43	1
22	1	44	1

Hasil kompuasi CVR pada tabel 4.8 diatas pada skala *self regulated leaning* yang penulis gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 40 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 4 memiliki koefisien 0,33. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian SME pada skala *self regulated leaning* menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Koefisien CVR skala Pola Asuh Permisif

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1
2	1	14	1
3	1	15	1
4	1	16	1
5	1	17	1
6	1	18	1

7	1	19	1
8	0,33	20	0,33
9	1	21	1
10	1	22	1
11	1	23	1
12	1	24	1

Hasil kompuasi CVR pada tabel 4.9 diatas pada skala pola asuh permisif yang penulis gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 22 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 2 memiliki koefisien 0,33. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian SME pada skala pola asuh permisif menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode try out terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009). Uji coba alat ukur dilakukan selama 3 hari, yaitu dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 28 Juli 2021. Adapun penyebaran skala dilakukan secara online yaitu melalui link google forms https://docs.google.com/forms/d/1jr1YYHCBEx5GaSY1Yz89drEjk0x0Unll6D5aAjG_4Y/prefill yang di bagikan penulis pada guru dibidang kesiswaan kemudian guru pada bidang kesiswaan membagikan kepada setiap wali kelas, kemudian wali kelas membagikan ke grup WhatsApp yaitu grup kelas X, XI, dan XII. Setelah penulis mengirim link google forms kemudian terkumpul 180 responden dan data yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4. Hasil Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem Alat Ukur

Hasil daya beda aitem skala pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel 4.10

berikut ini :

Tabel 4.10
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Permisif

No	Rix	No	Rix
1	,640	13	,180
2	,514	14	,642
3	-,069	15	,447
4	,749	16	,446
5	,237	17	,320
6	,478	18	,394
7	,808	19	,621
8	,596	20	,365
9	,771	21	,714
10	,042	22	,057
11	,757	23	,419
12	,316	24	,188

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dari 24 aitem diperoleh 18 aitem yang memiliki nilai $r \geq 0,3$ dan layak digunakan untuk penelitian sedangkan 6 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 3,5,10,13,22, dan 24 karena memiliki nilai $r \leq 0,3$ selanjutnya 18 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil reliabilitas pada skala pola asuh permisif diperoleh hasil $\alpha : 0,877$. Selanjutnya penulis melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha: 0,908$. Artinya skala pola asuh permisif dalam penelitian sangat reliabel.

Selanjutnya penulis memaparkan *blueprint* pola asuh permisif yang dipaparkan pada tabel 4.11 dibawah ini

Tabel 4.11
Blueprint akhir pola asuh permisif

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		favorabel	unfavorabel	
Kurangnya kontrol terhadap anak	a.Kurangnya pengarahan dari orangtua	1,15	7,18	7
	b.tidak adanya kehangatan yang orangtua berikan kepada anak.	9,19	-,20	
Hukuman tidak pernah diberikan, menerima dan afirmatif terhadap impuls, keinginan dan tindakan anak	a.Tidak adanya hukuman	2	11,16	8
	b.Tidak adanya penegasan terhadap tindakan anak	12,23	4, -	
	c.Memenuhi semua keinginan anak	-,17	-,21	
Orang tua memberikan kebebasan terhadap anak	Memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan	6,8, -	-, 14	3
Total		10	8	18

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Koefesien Daya Beda Aitem Skala Self Regulated Learning

No	Rix	No	Rix
1	,496	23	,065
2	,794	24	,426
3	,809	25	,595
4	,719	26	,855
5	,743	27	,374
6	,857	28	,608
7	,213	29	,408
8	,366	30	,747
9	,395	31	,302
10	,733	32	-,458

11	,772	33	,796
12	,173	34	,355
13	,568	35	,288
14	,705	36	,224
15	,775	37	,622
16	-,442	38	,494
17	,454	39	,665
18	-,031	40	,512
19	,470	41	-,626
20	,426	42	,686
21	,773	43	,239
22	,609	44	,649

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dari 44 aitem diperoleh 34 aitem yang memiliki nilai $r \geq 0,3$ dan layak digunakan untuk penelitian dan 10 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 7,12,16,18,23,32,35,36,4 dan 42. selanjutnya 34 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil pertama reliabilitas pada skala *self regulated learning* diperoleh hasil $\alpha : 0,930$. Selanjutnya penulis melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha : 0,957$. Artinya skala *self regulated learning* dalam penelitian sangat reliabel. Selanjutnya penulis memaparkan blueprint *self regulated learning* yang dipaparkan pada tabel 4.13 dibawah ini

Tabel 4.13
Blueprint akhir skala self regulated learning

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Evaluasi diri (<i>self evaluation</i>)	a. Upaya menilai kualitas tugas yang telah diselesaikan	2	6	5
	b. Pemahaman terhadap lingkup kerja	11	-	
	c. Usaha dalam kaitan tuntutan tugas	33	34	

Mengatur dan mengubah (<i>organizing and transforming</i>)	Upaya mengatur ulang materi atau petunjuk untuk proses perkembangan belajar	3, -	15,40	3
Menetapkan tujuan dan perencanaan (<i>goal setting and planning</i>)	a. Upaya membuat perencanaan mencapai tujuan b. Upaya menetapkan prioritas c. Upaya menentukan waktu untuk menyelesaikan semua rencana yang telah disusun	22 1 17	14 5 28	6
Mencari informasi (<i>seeking information</i>)	Upaya mencari informasi dari sumber lain yang akurat	30,31	24,38	4
Menyimpan catatan dan memantau (<i>keeping records and monitoring</i>)	Upaya mencatat point penting dalam pelajaran	10, -	- , -	1
Mengatur lingkungan (<i>environment structuring</i>)	a. Upaya mengatur lingkungan yang nyaman secara fisik b. Membuat lingkungan yang nyaman secara psikologis	4 13	21 27	4
Konsekuensi diri (<i>self consequensince</i>)	a. Upaya memberikan <i>reward</i> pada diri b. Upaya memberikan <i>punnishment</i> pada diri	- -	- 37	1
Mengulang dan mengingat (<i>rehearsing and memorizing</i>)	Upaya mengingat materi kuliah atau tugas yang diberikan	9,42	29, -	3
Mencari dukungan social	a. Upaya mencari dukungan teman sebaya	8	-	3

(seeking social assistance)	b. Upaya mencari dukungan orang dewasa (guru atau orang tua)	19	25	
Memeriksa catatan (reviewing records)	Upaya membaca ulang catatan atau buku tugas	20, 39	26,44	4
Total		19	15	34

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori *normative* subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal (Azwar, 2016).

a. Skala Pola Asuh Permisif

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel pola asuh permisif dapat dilihat pada table 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14

Deskripsi Data Penelitian pola asuh permisif

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Pola asuh permisif</i>	72	18	45	9	64	24	44,65	8,17

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.14 diatas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 72, minimal nilai 18, rata-rata 45, dan standar deviasi 9. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 64, minimal 24, rata-rata 44,65 dan standar deviasi 8,17. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh permisif

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Sedang} &= (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Tinggi} &= (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- $\bar{X}$ = *Mean* empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi *pola asuh permisif* sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Kategorisasi Pola asuh permisif

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase %
Rendah	$X < 36,43$	30	16,7%
Sedang	$36,43 \leq X < 52,77$	126	70%
Tinggi	$52,82 \leq X$	24	13,3%
Total		180	100%

Hasil kategorisasi pola asuh permisif pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN 4 Aceh Besar memiliki pola asuh permisif pada kategori sedang yaitu sebanyak 126 siswa (70%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 30 siswa (17%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 siswa (13%). Artinya bahwa tingkat pola asuh permisif yang diberikan kepada siswa MAN 4 Aceh Besar berada pada taraf sedang atau siswa memiliki pola asuh permisif yang cukup.

b. Skala *Self Regulated Learning*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi).

Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel *self regulated learning* dapat dilihat pada table 4.16 di bawah ini

Tabel 4.16
Deskripsi Data Penelitian Skala Self regulated learning

Variabel	Data hipotetik				Data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Self regulated learning</i>	136	34	85	17	134	55	92,2	16,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.16 diatas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 136, minimal nilai 34, rata-rata 85, dan standar deviasi 17. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 134, minimal 55, rata-rata 92,2 dan standar deviasi 16,1. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada *self regulated learning*.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X\end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \\ N &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan}\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi *self regulated learning* sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Kategorisasi self regulated learning

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 76,15$	35	19%
Sedang	$76,15 \leq X < 108,36$	113	63%
Tinggi	$108,36 \leq X$	32	18%
Total		180	100%

Hasil kategorisasi *self regulated learning* pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa mayoritas MAN 4 Aceh Besar memiliki *self regulated learning* pada kategori sedang yaitu sebanyak 113 siswa (63%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 siswa (19%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 32 mahasiswa (18%). Artinya bahwa tingkat *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar berada pada taraf sedang atau siswa MAN 4 Aceh Besar memiliki *self regulated learning* yang cukup.

2. Analisis Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang penulis lakukan adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (pola asuh permisif dan *self regulated learning*) dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Nilai Skewness	Nilai Kurtosis
Pola Asuh Permisif	-0,363	-0,344
<i>Self Regulated Learning</i>	0,628	-0,420

Berdasarkan tabel 4.18 di atas hasil uji normalitas sebaran untuk variabel pola asuh permisif diperoleh nilai skewness -0,363 dan nilai kurtosis -0,344. Sedangkan untuk variabel *self regulated learning* diperoleh nilai skewness 0,628 dan nilai kurtosis -0,420. Batas toleransi nilai Skewness dan Kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 atau biasa dibulatkan menjadi -2 sd 2. Menurut Field (2009) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja tanpa membagi dengan standar erornya. Dari hasil analisis normalitas sebaran kedua variabel di atas, dinyatakan berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digeneralisasikan kepada populasi.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19

Hasil Uji Linieritas hubungan pola Asuh Permisif dan Self Regulated Learning

Variabel Penelitian	Test for linierity	P
<i>Pola Asuh Permisif Vs Self Regulated Learning</i>	1,538	0,027

Hasil uji variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai $p < 0,05$ atau p lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh *test for linierity* kedua variabel di atas yaitu $F = 1,538$ dengan $p = 0,027$ nilai P lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh permisif dengan *self regulated learning*

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini :

Tabel 4.20

Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
<i>Pola Asuh Permisif dan self regulated Learning</i>	-0,788	0.000

Berdasarkan table 4.20 diatas diketahui bahwa hasil analisis hipotesis menghasilkan bahwa koefesien korelasi $r = -0,788$, dengan signifikan 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 4.21

Analisis Measure of Association

	r^2
pola asuh permisif dengan <i>self regulated learning</i>	0,788

Berdasarkan tabel 4.21 diatas nilai *Measure of Association* menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel $r^2=0,788$ yang artinya terdapat 78,8% pengaruh pola asuh permisif terhadap *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar, sementara 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefesien korelasi sebesar -0,788, dengan $p = 0.000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Pada penelitian ini diperoleh nilai *r square* atau sumbangan relatif yang diberikan oleh pola asuh permisif terhadap *self regulated learning* sebesar $r^2=0,788$. Hal ini berarti bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebesar 78,8%,

selebihnya *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor individu / kognitif yaitu suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut *self efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi kemudian faktor perilaku yang mencakup obsevasi diri yaitu pemantuan terhadap perilaku sendiri secara sistematis, dan faktor gen atau keturunan orang tua yang sering kali menurunkan sikap kepada anak.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala pola asuh permisif menunjukkan bahwa 70% siswa MAN 4 Aceh Besar memiliki pola asuh permisif pada kategori sedang yaitu sebanyak 126 siswa, dan siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 30 siswa (17%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 24 siswa (13,3%). Artinya bahwa tingkat pola asuh permisif yang diberikan kepada siswa MAN 4 Aceh Besar berada pada taraf sedang. Kemudian mayoritas MAN 4 Aceh Besar memiliki *self regulated learning* pada kategori sedang yaitu sebanyak 113 siswa (63%), dan siswa pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 siswa (19%), kemudian kategori tinggi yaitu sebanyak 32 siswa (18%). Artinya bahwa tingkat *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar berada pada taraf sedang.

Dari data tersebut dapat di analisa bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan taraf sedang sebanyak 126 siswa namun hanya 32 siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah. Pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* sendiri menurut Bandura (1991) dipengaruhi oleh faktor eksternal dan

internal dimana salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nya adalah peran orang tua. orang tua memberikan andil dengan pola asuh yang diterapkan pada anak yang mempengaruhi kepribadiannya (Khoriantari, 2013). Santrock (2012) menjelaskan bahwa orang tua yang menggunakan model pola asuh permisif cenderung memanjakan bahkan tidak peduli kepada anaknya. Anak yang memperoleh pola asuh permisif cenderung impulsif, agresif, tidak patuh, manja, bergantung kepada orang lain, kurang percaya diri, sulit membangun relasi dalam hubungan, serta tidak mampu menghadapi stress. Hal tersebut merupakan gambaran anak yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah.

Sejalan dengan Hasil penelitian yang diteliti oleh Wardhani dan Rusmawati (2019) dengan judul ”hubungan antara pola asuh *neglectful* dengan *selfregulated learning* pada siswa SMP sepuluh semarang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh *neglectful* dengan *self regulated learning* pada siswa. Hasil tersebut memiliki koefisien korelasi sebesar 0.312 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p>0.05$). Pola asuh *neglectful* memberikan sumbangan efektif sebesar 0.097 atau sebesar 9,7 % terhadap *self-regulated learning* pada siswa. Didukung juga dengan hasil penelitian Januardini, dkk (2014) menyatakan bahwa rerata empirik *self regulated learning* siswa dengan pola asuh permisif rendah. Hasil tersebut terjadi karena pada pola asuh permisif, orangtua cenderung mengikuti kemauan siswa sehingga siswa kurang disiplin dan bertanggung jawab. Pola pengasuhan tersebut kemudian membentuk pribadi siswa yang kurang mandiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu dari segi pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif sehingga penulis tidak mampu melihat secara luas dan lebih menyeluruh dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya. Kemudian keterbatasan lainnya yaitu penelitian ini diisi secara online sehingga ada beberapa siswa yang keberatan untuk mengisi kuesioner penelitian dan terjadi sedikit hambatan dari segi waktu dan proses pengumpulan data penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0,788, dengan $p = 0.00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan relatif yang diberikan oleh pola asuh permisif terhadap *self regulated learning* sebesar $r^2=0,788$. Hal ini berarti bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar sebesar 78,8%, selebihnya *self regulated learning* pada siswa MAN 4 Aceh Besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Siswa

Siswa dapat mengetahui lebih lanjut mengenai *self regulated learning*, dan dapat menerapkan *self regulated learning* dalam kehidupan sehari-hari,

seperti menuliskan *to do list* apa yang harus dilakukan, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

2. Kepada Orang Tua

Bagi orangtua dapat lebih memperhatikan anak terutama di bidang akademis anak dengan sering mengobrol dengan anak dan mencoba untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak sehari-hari agar anak dapat meningkatkan *self regulated learning* yang baik.

3. Kepada Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidik agar dapat lebih memperhatikan siswa secara individual, terutama dalam *self ragulated learning*, dapat dilakukan dengan menanyakan pada wali kelas siswa. Hal lain dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk kemandirian siswa.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah pola asuh permisif dan *self regulated learning*. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungan, sehingga akan ada penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 33-48.
- Adelia Rosari (2014) Skripsi : *Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA XAVERIUS Bandar Lampung*. Tahun Ajaran 2014
- Aziz, A & Basry (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15-29.
- Azwar, S. (2009). *Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes*. Buletin Psikologi, 17(1).
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2015). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1991). *Social cognitive theory of self-regulation*. Organizational behavior and human decision processes, 50(2), 248-287.
- Baumrind, D. (1991). *Effective Parenting During The Early Adolescent Transition*. In P.A Cowan & E.M. Hetherington (Eds.), *Advances in Family Research* (Vo. 2). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Carpenter, S. K., Endres, T., & Hui, L. (2020). *Students' use of retrieval in self-regulated learning: Implications for monitoring and regulating effortful learning experiences*. Educational Psychology Review, 1-26.
- Carter Jr, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). *Self-regulated learning in online learning environments: strategies for remote learning*. Information and Learning Sciences.
- Dinata, Pri Ariadi Cahya, et. al., *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, (2016), 141
- Ellena, R. C., & Leonardi, T. (2014). Skripsi : Perbedaan self-regulated learning siswa SMA ditinjau dari persepsi terhadap pola asuh orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 179-186.

- Fathi. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta : Coasis
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS (3th edition)*. London: SAGE Publication, Inc
- Fitriyani, R., Corebima, A. D., & Ibrohim, I. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran problem based learning dan inkuiri terbimbing terhadap keterampilan metakognitif, berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif siswa sma. *Jurnal Pendidikan Sains*
- <https://kumparan.com/kumparannews/pemkot-banda-aceh-gelar-razia-warung-kopi-tangkap-19-wanita-yang-lagi-nongkrong-1vN6o2rtqpf>
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth. B 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Januardini, L., Hartati, S., & Astuti, T. P. (2014). Perbedaan *self-regulated learning* ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa kelas VIII SMP Fransiskus dan SMP PGRI 01 Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(2).
- Khoriuntari, U. (2013). *Hubungan antara regulasi diri dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas XII di SMKN 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kristiyani, Titik. 2016. *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Kusmasdi. 2002. *Ciri dari Pembelajaran Mandiri Yang Merupakan Tantangan Untuk Direalisasikan*.
- Mandansari, E. W. M. P. (2014). *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan Anak Dalam Pemilihan Jurusan Kuliah* (Doctoral Dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muin, S. (2015). Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *Psikopedagogia. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 93-103.

- Najah, A. (2012). Self-Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Nuryatmawati, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81-92.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: Asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development. 13 Edition*. University of Texas, Dallas: Mc
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, P. 2007. Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan.
- Suciono. W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Adap. Jawa Barat.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Yusuf LN. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.
- Tridhonanto, Al, Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulfa Maulidawati. (201). Skripsi : *Hubungan Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting) Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp Negeri 3 Suruh Tahun Ajaran 2014*

- Van Alten, D. C., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). *Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes*. Computers & Education, 158, 104000.
- Wardhani, P. D., & Rusmawati, D. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Neglectful Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp Sepuluh Nopember Ii Semarang* (Doctoral dissertation, Undip).
- Woro Prianti, Melly Latifah, Suprihatin Guhardja. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*
- Yusridhawati, S. K. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Regulated Learning* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Zakeri, H., & Esfahani B.N., & Razmjoe, M. (2013). *Parenting Styles and Academic Procrastination*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 57-60.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3-17.
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). *Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies*. *American educational research journal*, 23(4), 614-628.

